

Abstrak

Kebijakan fiskal dan moneter merupakan instrumen pemerintah untuk mencapai sasaran makro ekonomi melalui APBN (penerimaan pajak perusahaan-perusahaan, bantuan asing dan pinjaman pemerintah) dan kebijakan moneter adalah mempengaruhi jumlah uang yang beredar yang pertama-tama dilakukan oleh Bank Sentral dan kemudian pengaturan dilakukan melalui bank-bank lainnya. Nilai uang suatu negara terhadap negara lain yang biasa dikatakan kurs dipengaruhi oleh kondisi perdagangan negara tersebut terhadap negara-negara lain.

Bagi Indonesia Jepang merupakan negara donor utama dari keseluruhan pinjaman Indonesia berada dari Yendaka, dan bertambahnya hutang luar negeri yang harus dipikul Indonesia. Contoh : pada tahun anggaran 1993/1994 beban hutang luar negeri Indonesia yang jatuh tempo dalam bentuk Yen lebih kurang 43% dari keseluruhan beban hutangnya.

Dampak Yendaka terhadap perekonomian Indonesia adalah bertambahnya beban hutang luar negeri (cicilan dan bunganya) yang harus ditanggung oleh Indonesia. Di samping itu juga dampak negatif yang lain yaitu menggoyahkan posisi neraca pembayaran untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan perbaikan dalam iklim investasi dan antisipasi Yendaka dengan pajak dan juga meningkatkan cadangan devisa dalam bentuk Yen melalui ekspor ke Jepang.